JKWI
Jurnal Kewirausahaan & Inovasi
Volume 3 Issue 1, 2025 (7-12)
ISSN (*online*) : 3025-5112
Homepage : https://jurnalunived.com/index.php/JKWI

Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Pengolahan Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Bernilai

Seci Lia Racmi [1], Putri Hijeria [2], Alif Novliyan Alamsyah [3]
Sidik Maulana [4], Dwi Puji Lestari [5], Wagini [6], Ahmad Soleh [7], Suwarni [8]
[1,2,3,4,5,6,7,8] Universitas Dehasen Bengkulu
Email: [1] liaracmiseci@gmail.com ,[2] putrihijeria@gmail.com ,[3] anovliyan@gmail.com
[4] Sidikmaulana467@gmail.com ,[5] dwipjllstriiii@gmail.com ,[6] wagini@unived.ac.id
[7] ahmadsoleh@unived.ac.id ,[8] suwarni@unived.ac.id

Abstract. This community service program was implemented in RT 24 RW 4, Pematang Gubernur Subdistrict, Bengkulu City, with the aim of empowering household economies through the creative recycling of inorganic waste into valuable crafts. The activity focused on plastic bottle caps, a commonly found waste material in households, which were transformed into tote bags. The program applied a participatory approach, where residents especially housewives were actively involved in collecting materials, attending training sessions, and producing the final craft product. The training was facilitated by the KKN team in collaboration with a resource person from Yayasan Sehati Bengkulu, and held at the house of the RT head. As a symbolic gesture of community involvement and skill acquisition, the finished bag was handed over to the neighborhood leader. While the direct economic impact has not yet been realized due to the early stage of implementation, the activity successfully increased public awareness and interest in waste-based craft making. This initiative demonstrates that with proper education and community engagement, household waste can be transformed into economic opportunities and contribute to environmental sustainability.

Keywords: *Household Economy, Waste Recycling, Crafts, Plastic Waste, Empowerment.*

Abstrak Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RT 24 RW 4 Kelurahan Pematang Gubernur, Kota Bengkulu, dengan tujuan untuk memberdayakan ekonomi rumah tangga melalui pengolahan sampah anorganik menjadi kerajinan bernilai jual. Fokus kegiatan ini adalah limbah tutup botol plastik yang banyak ditemukan di lingkungan rumah tangga, dan kemudian diolah menjadi tas jinjing. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif, di mana warga terutama ibu rumah tangga dilibatkan secara aktif dalam proses pengumpulan bahan, mengikuti pelatihan, hingga pembuatan produk kerajinan. Pelatihan dilaksanakan oleh tim KKN Universitas Dehasen Bengkulu dengan menghadirkan narasumber dari Yayasan Sehati Bengkulu, dan bertempat di rumah Ketua RT. Sebagai bentuk simbolik keberhasilan pelatihan dan keterlibatan warga, tas hasil karya warga diserahkan kepada Ketua RT. Meskipun dampak ekonomi langsung belum terlihat karena kegiatan masih pada tahap awal, program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan ketertarikan warga terhadap kerajinan berbasis limbah. Kegiatan ini membuktikan bahwa dengan edukasi dan pelibatan komunitas yang tepat, limbah rumah tangga dapat diubah menjadi peluang ekonomi yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

Kata Kunci: *Ekonomi Rumah Tangga, Daur Ulang Sampah, Kerajinan, Sampah Plastik, Pemberdayaan.*

PENDAHULUAN

Sampah anorganik merupakan jenis limbah padat yang sulit terurai secara alami dan berpotensi mencemari lingkungan dalam jangka panjang. Salah satu jenis sampah anorganik yang umum dihasilkan oleh rumah tangga adalah tutup botol plastik. Dalam praktiknya, limbah ini sering kali dianggap tidak berguna dan langsung dibuang, padahal memiliki potensi untuk diolah menjadi produk bernilai guna dan estetika. Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, pendekatan partisipatif sangat penting untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian warga dalam mengelola sumber daya lokal. Menurut Suharto (2005, hlm. 60), pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang melibatkan masyarakat secara aktif agar mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi dengan kekuatan sendiri.

Lebih lanjut, ekonomi rumah tangga merupakan bagian dari sistem ekonomi mikro yang berfokus pada upaya keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui berbagai aktivitas produktif. Soekanto (2013, hlm. 124) menjelaskan bahwa ekonomi rumah tangga mencakup usaha keluarga dalam mengelola sumber daya yang tersedia di sekitar mereka secara efisien, termasuk pemanfaatan limbah menjadi barang berguna. Kerajinan berbasis daur ulang adalah salah satu bentuk penerapan ekonomi sirkular yang saat ini sedang berkembang. Sari dan Ramadhan (2021, hlm. 26) menekankan bahwa pengolahan limbah menjadi kerajinan dapat menjadi solusi kreatif terhadap permasalahan sampah sekaligus mendorong terciptanya sumber pendapatan alternatif bagi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan sampah tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga memiliki dimensi ekonomi dan sosial yang signifikan.

Di wilayah RT 24 RW 4 Kelurahan Pematang Gubernur, belum terdapat upaya nyata dalam pengelolaan sampah plastik rumah tangga. Limbah seperti tutup botol umumnya hanya dibuang atau dibakar. Padahal, jika dikelola dengan baik, limbah ini dapat dimanfaatkan menjadi produk kerajinan, seperti tas jinjing, dompet, atau pernak-pernik rumah tangga.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah: 1). Bagaimana meningkatkan kesadaran warga dalam mengelola sampah anorganik rumah tangga? 2). Bagaimana cara mengolah tutup botol plastik menjadi kerajinan bernilai jual? 3). Sejauh mana potensi produk daur ulang ini dapat menjadi bagian dari usaha ekonomi rumah tangga?

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada warga mengenai pengelolaan sampah anorganik berbasis rumah tangga, khususnya dalam bentuk kerajinan dari tutup botol plastik. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan kesadaran warga bahwa limbah rumah tangga dapat dimanfaatkan menjadi produk fungsional dan ekonomis, sekaligus menciptakan peluang kewirausahaan berbasis lingkungan yang sederhana, murah, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi sosial yang terjadi di lapangan, sedangkan pendekatan partisipatif menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini relevan untuk kegiatan pemberdayaan karena warga tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berkontribusi dalam penciptaan solusi terhadap masalah lingkungannya.

Penelitian ini dilaksanakan di RT 24 RW 4 Kelurahan Pematang Gubernur, Kota Bengkulu, dengan sasaran kegiatan adalah warga setempat, terutama ibu rumah tangga yang sehari-hari beraktivitas di lingkungan rumah dan berpotensi terlibat dalam produksi kerajinan rumah tangga. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pengelolaan

sampah anorganik rumah tangga di wilayah tersebut belum optimal dan belum dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan.

metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial secara mendalam melalui proses pengumpulan data yang bersifat interaktif. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini terdiri dari: 1. Observasi langsung terhadap kebiasaan warga dalam membuang atau mengelola sampah plastik. 2. Dokumentasi kegiatan, berupa foto, video, serta catatan harian kegiatan mahasiswa KKN. 3. Wawancara informal dengan peserta pelatihan dan Ketua RT untuk mengetahui respon warga dan peluang keberlanjutan program. 4. Diskusi dan refleksi di akhir program bersama warga dan tim KKN.Kegiatan dirancang dan dijalankan selama empat minggu, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. **Tahapan kegiatan**

Minggu	Kegiatan
1	Observasi awal terhadap kondisi lingkungan dan pola pembuangan sampah warga
2	Pengumpulan bahan limbah (tutup botol) yang dilakukan oleh tim KKN
3	Sosialisasi dan pelatihan pembuatan tas dari tutup botol plastik
4	Evaluasi kegiatan, diskusi reflektif, serta serah terima produk ke Ketua RT

Selama pelaksanaan, tim KKN memastikan bahwa warga berpartisipasi aktif dalam seluruh proses, tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat dalam diskusi, pelatihan praktik, dan pengambilan keputusan terkait desain produk kerajinan. Hal ini sesuai dengan pendekatan partisipatif yang menekankan pada kolaborasi dan pembelajaran bersama antara fasilitator (mahasiswa KKN) dan masyarakat (Checkoway, 1995, hlm. 580). Dengan menggunakan metode ini, diharapkan kegiatan tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran kritis dan rasa memiliki terhadap upaya pengelolaan lingkungan di tingkat rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di RT 24 RW 4 Kelurahan Pematang Gubernur, Kota Bengkulu, diawali dengan observasi lapangan terhadap kebiasaan warga dalam mengelola sampah, khususnya sampah anorganik seperti plastik dan tutup botol. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas warga belum terbiasa memilah sampah. Sampah plastik, termasuk tutup botol, umumnya dicampur dengan limbah rumah tangga lainnya, lalu dibakar atau dibuang ke tempat penampungan akhir. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman warga terhadap konsep daur ulang masih sangat terbatas. Padahal, menurut Pratama, Kamarubiani, dan Heryanto (2020, hlm. 48), keterbatasan informasi dan pelatihan menjadi penyebab utama rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah rumah tangga secara kreatif dan produktif.

Setelah dilakukan koordinasi dengan Ketua RT dan perwakilan warga, tim KKN mengadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan pada minggu ketiga, bertempat di rumah Ketua RT. Pelatihan ini dihadiri oleh ibu-ibu rumah tangga dan tokoh masyarakat setempat. Pemateri dihadirkan dari Yayasan Sehati Bengkulu yang berpengalaman dalam pengelolaan sampah dan pemberdayaan komunitas. Kegiatan dimulai dengan pemaparan tentang bahaya sampah anorganik terhadap lingkungan, diikuti dengan sesi diskusi interaktif. Warga diberi pemahaman bahwa sampah plastik tidak hanya bisa dikurangi, tetapi juga bisa diolah menjadi barang yang bermanfaat, bahkan bernilai ekonomi. Salah satu yang dipilih untuk dipraktikkan adalah pembuatan tas jinjing dari tutup botol plastik Le Minerale. Tim KKN telah menyiapkan tutup botol plastik, yang sebelumnya telah di kumpulkan selama seminggu. Bahan-bahan lain seperti benang plastik, jarum besar, dan lem juga disediakan oleh tim KKN. Pelatihan

dilakukan secara langsung, dimulai dari pemilahan bahan, penyusunan pola, penyatuan bagian-bagian tutup botol, hingga proses finishing.

Berikut adalah langkah-langkah pembuatan tas yang diajarkan dalam pelatihan:

Tabel 2. Langkah Pembuatan Tas Dari Tutup Botol

Langkah	Uraian Proses
1	Tutup botol dicuci dan dikeringkan agar bebas dari minyak dan residu
2	Tutup botol disortir berdasarkan warna untuk keperluan desain estetika
3	Tutup di lubangi bagian pinggirnya dan disusun membentuk pola dasar (persegi panjang sesuai ukuran tas
4	Tutup diikat satu per satu menggunakan benang T-rex
5	Setelah pola dasar selesai, bagian samping disusun untuk membentuk volume tas
6	Tali tas dibuat dari bahan yang sama dan dijahit ke badan tas
7	Pemeriksaan akhir dan penyempurnaan desain serta kekuatan ikatan

Setelah sekitar 2 jam pelatihan, peserta berhasil menyelesaikan satu buah tas jinjing ukuran sedang dengan desain sederhana namun kuat dan menarik. Tas tersebut kemudian diserahkan kepada Ketua RT sebagai simbolisasi hasil pelatihan dan komitmen warga terhadap pengelolaan limbah kreatif. Respon warga terhadap kegiatan ini sangat positif. Beberapa peserta menyatakan ketertarikan untuk mencoba membuat produk lain seperti dompet dan tempat tisu dari tutup botol dan plastik bekas. Kegiatan ini juga menjadi sarana silaturahmi dan kerja sama antarwarga, sebagaimana dinyatakan oleh Wulandari dan Maulana (2021, hlm. 82) bahwa kegiatan berbasis komunitas dalam pengelolaan limbah dapat memperkuat ikatan sosial serta meningkatkan kepedulian lingkungan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini memberikan kontribusi awal dalam membentuk pola pikir warga bahwa sampah bukan hanya barang sisa, tetapi dapat menjadi sumber nilai dan potensi ekonomi baru. Hal ini mendukung pandangan Sari dan Ramadhan (2021, hlm. 27) yang menyebutkan bahwa salah satu fungsi utama dari pelatihan kerajinan berbasis limbah adalah membentuk kesadaran kritis masyarakat terhadap pentingnya ekonomi sirkular dan keberlanjutan lingkungan.

Secara umum, hasil kegiatan ini dapat dirangkum sebagai berikut: 1). Warga memahami bahaya sampah plastik terhadap lingkungan. 2.) Warga memperoleh keterampilan baru dalam membuat tas dari tutup botol. 3). Terjadi peningkatan minat warga untuk mengembangkan usaha rumahan berbasis kerajinan daur ulang. 4). Hubungan sosial antarwarga semakin baik karena adanya kerja sama dalam pelatihan.

Gambar 1. Sosialisasi pengolahan limbah onorganik

Gambar 2. Pembua0tan kerajinan Tas dari Tutup Botol Le Mineral

Gambar 3. Hasil kerajinan dari tas

Gambar 4. Penyerahan Tas ke Ibu Rt

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di RT 24 RW 4 Kelurahan Pematang Gubernur, Kota Bengkulu, telah berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan warga terhadap pengelolaan sampah anorganik rumah tangga, khususnya limbah tutup botol plastik. Melalui pendekatan partisipatif dan pelatihan langsung, warga tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga pengalaman praktik dalam menciptakan produk kerajinan yang berguna dan bernilai estetika.

Salah satu capaian penting dari kegiatan ini adalah terbangunnya pemahaman baru di kalangan warga bahwa limbah anorganik bukanlah sekadar barang sisa yang harus dibuang,

tetapi dapat menjadi sumber daya alternatif untuk mendukung ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan pandangan Soekanto (2013, hlm. 124) bahwa aktivitas ekonomi rumah tangga dapat berkembang ketika keluarga mampu mengelola potensi lingkungan sekitar secara produktif.

Lebih jauh lagi, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap perubahan pola pikir warga dari yang sebelumnya cenderung pasif dalam pengelolaan sampah menjadi lebih aktif, kreatif, dan solutif. Proses pelatihan yang melibatkan warga secara langsung terbukti efektif dalam membentuk keterampilan dasar dan memperkuat semangat kewirausahaan lokal. Sebagaimana ditegaskan oleh Suharto (2005, hlm. 62), keberhasilan pemberdayaan terletak pada partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap proses pembangunan sosial.

Kegiatan ini juga membuka kemungkinan terbentuknya kelompok kerja atau komunitas kreatif yang bergerak di bidang daur ulang sampah anorganik. Dengan dukungan lebih lanjut dari pemerintah kelurahan, lembaga swadaya masyarakat, maupun sektor swasta, kegiatan ini sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi usaha ekonomi mikro yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat ekonomi keluarga dan meningkatkan kualitas lingkungan sekitar. Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki keterbatasan, antara lain belum dilaksanakannya pelatihan untuk jenis produk daur ulang lain yang lebih bervariasi, serta belum adanya sistem pemasaran atau branding produk. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya lanjutan untuk memperluas jangkauan pelatihan dan membangun jejaring kemitraan untuk pemasaran produk daur ulang warga.

Saran yang dapat diberikan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut: 1). Perlu pelatihan lanjutan dengan variasi produk kerajinan lainnya seperti dompet, tempat pensil, dan gantungan kunci dari limbah plastik agar hasil pelatihan lebih beragam dan menarik minat pasar. 2). Pemerintah kelurahan dan mitra usaha* diharapkan dapat memberikan dukungan dalam hal promosi, pemasaran, dan fasilitasi kegiatan warga agar potensi ekonomi lokal dapat dikembangkan secara optimal. 3). Perlu dibentuk kelompok usaha bersama warga sebagai wadah untuk memproduksi dan menjual hasil kerajinan secara kolektif, sehingga kegiatan ini tidak berhenti hanya sebagai proyek temporer, tetapi menjadi gerakan sosial ekonomi yang berkelanjutan.

Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat terus melanjutkan dan mengembangkan praktik pengelolaan sampah anorganik berbasis rumah tangga yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi, sehingga tercipta lingkungan yang bersih, masyarakat yang kreatif, dan keluarga yang mandiri secara ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Pratama, R., Kamarubiani, N., & Heryanto, D. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan daur ulang sampah plastik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan, 2*(1), 45–52.

Setyaningsih, D., & Nurul Huda, A. (2019). Pemanfaatan limbah tutup botol plastik sebagai produk kreatif. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, 8*(2), 115–122.

Utami, D. A., Mulyadi, R., & Lestari, S. (2024). Strategi pemberdayaan komunitas dalam pengelolaan sampah berbasis rumah tangga. *Jurnal Lingkungan dan Sosial, 5*(1), 33–41.

Wulandari, I., & Maulana, H. (2021). Analisis potensi ekonomi kreatif berbasis lingkungan di tingkat rumah tangga. *Jurnal Ekonomi Hijau, 4*(2), 77–89.

Pratama, R., Kamarubiani, N., & Heryanto, D. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan daur ulang sampah plastik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan, 2*(1), 45–52. [https://doi.org/10.25077/jpmb.2.1.4552.2020](https://doi.org/10.25077/jpmb.2.1.45-52.2020)

Sari, Y., & Ramadhan, F. (2021). Inovasi produk daur ulang sampah plastik rumah tangga. *Jurnal Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif, 6*(1), 22–30.

Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar* (Cet. ke-4). Jakarta: Rajawali Pers.

Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung*: Refika Aditama.